

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PEMANGKASAN RAMBUT DASAR SISWA SMK AKP GALANG

Dernitia Nadeak¹, Marnala Tobing²
E-mail: dernitianadeak@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari dilaksankannya Penelitian adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut Oval siswa SMK AKP Galang kelas XI Tata Kecantikan Rambut T.A 2021/2022, Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMK yang mengambil mata pelajaran pemangkasan rambut Dasar. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa dan teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menyebar angket. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pernyataan angket Kesulitan siswa dalam pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar diperoleh 30 butir angket. Terdapat 3 indikator kesulitan belajar diantaranya 1) Kesulitan teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran daring dengan skor rata-rata = 2,95 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) = 74 % termasuk kategori sedang, 2) Kesulitan pelaksanaan pembelajaran Daring pada mata pelajaran pemangkasan Rambut Dasar dengan skor rata-rata = 3,36 dengan TCR = 84 % dikategorikan kesulitan, 3) Kesulitan dalam faktor Eksternal dengan skor rata-rata = 2,97 dengan TCR 74 % di kategorikan kesulitan sedang. Hasil ini menunjukkan pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar siswa SMK AKP Galang mengalami kesulitan.

Kata Kunci : *Analisis Kesulitan Daring, Pemangkasan Rambut Dasar.*

ABSTRACT

The purpose of the research was to find out the difficulty of students in online learning in the oval hair trimming subjects of students of SMK AKP Galang class XI Hairdressing T.A 2021/2022, The sample taken in this study was SMK students who took basic hair trimming subjects. Sampling in this study as many as 30 students and the technique in collecting data in this study was spreading questionnaires. This research uses quantitative descriptive methods. The statement of the questionnaire The difficulty of students in online learning in the Basic Hair Trimming Subject obtained 30 questionnaire items. There are 3 indicators of learning difficulties including 1) Technical difficulties that affect signal and incapacity in online learning with an average score = 2.95 with Respondent Achievement Level = 74 % including the medium category, 2) Difficulty in implementing Online learning in Basic Hair trimming subjects with an average score = 3.36 with = 84 % categorized as difficulty, 3) Difficulty in External factors with an average score = 2.97 with a of 74 % categorized as moderate difficulty. This result shows that online learning in basic hair trimming subjects for students of SMK AKP Galang has difficulties.

Keywords : *Online Difficulties Analysis, Basic Hair Trimming*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan merupakan Daya upaya untuk

memajukan atau menambah ilmu, budi pekerti, pikiran, wawasan. Pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru atau generasi muda bagi penunaian

kewajiban dan tanggung jawabnya didalam masyarakat

Terhitung Maret 2020, Dunia dikejutkan dengan adanya wabah yang mengguncang dunia, wabah ini bermula dari kota wuhan dengan sangat cepat menyebar ke kurang lebih dari 200 negara di dunia. Wabah ini di beri nama *Corona Virus Disease* (Covid-19). Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, sosial and physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Pemberlakuan pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga yang terkini pembelajaran campuran (*hybrid learning*). Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kesulitan yang dialami Guru, siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran daring. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka

untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem daring menjadikan materi pelajaran dapat dijangkau dengan mudah dan lebih luas oleh Siswa. Hal tersebut memudahkan Guru maupun Siswa untuk tetap mengajar dan belajar meskipun daring dengan melakukan *physical distancing* yang sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran pemangkasan rambut dasar SMK AKP Galang mengatakan bahwa Selama pembelajaran daring ini, siswa belum mampu melakukan pemangkasan rambut dasar dengan maksimal terlebih dengan adanya pembelajaran daring ini, fasilitas yang tentunya akan sering digunakan ialah internet. Melalui fasilitas internet, Guru maupun siswa akan mudah memperoleh informasi pelajaran. Pembelajaran daring menggunakan media *online* yang digunakan seperti *whatsapp group*. Materi diberikan dalam bentuk video tutorial dari youtube, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya banyak kendala yang di hadapi terutama dalam mata pelajaran praktek. Setiap praktek menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pemangkasan rambut dasar dan saat praktek pemangkasan rambut dasar belum sesuai dengan yang di harapkan dimana masih banyak kesalahan-kesalahan pada saat praktek.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar, Inilah yang menjadi faktor pendorong untuk

melakukan penelitian tentang “Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pemangkas Rambut Dasar Siswa SMK AKP Galang”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2018) Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran

Menurut (Purnawi, 2020) Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar (*Learning Disability*) merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajarsecara optimal.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring

Menurut (Rahmawati, dkk 2021) faktor – faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran daring hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal bersumber dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya. Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersumber dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi keluarga dirumah sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya pembelajaran berlangsung.

Peran guru merupakan peran penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran, oleh karena itu keterampilan dan kecakapan guru dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting.

4. Indikator Kesulitan Belajar Daring

Menurut (Isnaini, 2020) Indikator kesulitan belajar terhadap sistem pendidikan Daring/*e-learning* yang terdiri dari tiga indikator diantaranya:

1. Kesulitan teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran daring.
2. Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran
3. Kesulitan dalam faktor eksternal

5. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut (Sadikin, 2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.

6. Defenisi pemangkas Rambut

Menurut (Irlindawati, 2019) secara “ethymologi” pemangkas adalah tindakan memotong yang sudah di lakukan sejak zaman dahulu dengan cara yang sederhana, dengan berkembangnya zaman dan tuntutan masyarakat pada saat itu yang menginginkan perubahan model pangkasan yang lain dari pada yang lain maka pada abad xx para ahli pemangkas rambut menciptakan beberapa model pangkasan yang menghasilkan bentuk yang sangat indah.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih oleh penulis untuk penelitian ini adalah SMK AKP GALANG. Sekolah ini terdapat di Jl. Perjuangan, Lingkungan VII, Galang, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, kode pos 20585. Penelitian ini dilaksanakan di Tahun ajaran 2021/2022 semester Genap

2. Populasi dan Sampel

Menurut (Arikunto, 2019) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMK AKP Galang kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut sebanyak 30 siswa.

3. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah: Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut oval yang telah dilakukan, dilihat berdasarkan tingkat keberhasilan dan perolehan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran daring saat ini, serta aturan atau proses belajar yang berlaku di sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu: angket wawancara, dan dokumentasi. Angket disebar ke pada siswa SMK AKP Galang untuk melihat respon yang di berikan. Angket berisi berbentuk opsi sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu – ragu (R) , tidak setuju, (TS), sangat tidak setuju (STS). Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari kesulitan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut oval siswa SMK AKP Galang. Dokumentasi dilakukan untuk menjadi

barang bukti tertulis melalui gambar/ foto pada saat observasi dan penelitian dilakukan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil sekolah, silabus, hasil tugas daring siswa.

5 . Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Peneliti menganalisis data dengan cara menghitung kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring peneliti menggunakan teknik tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan variabel satu dengan variabel lainnya.

Uji Statistik Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus :

$$TCR = \frac{Rata-Rata\ Skor}{5} \times 100\%$$

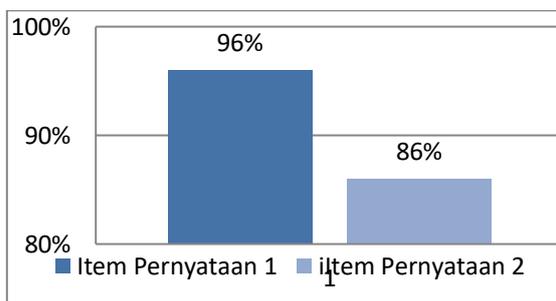
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK AKP Galang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Analisis Kesulitan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar dilakukan dengan angket kesulitan dalam pembelajaran daring. Indikator pengamatan dibagi menjadi tiga yaitu, kesulitan teknik yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran, kesulitan pelaksanaan pembelajaran, kesulitan dalam faktor eksternal.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

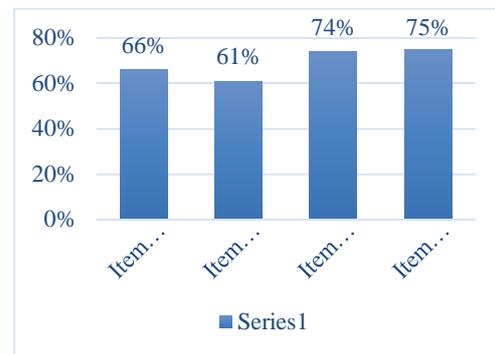
Peneliti menganalisis data dengan cara menghitung kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring peneliti menggunakan teknik tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan variabel satu dengan variabel lainnya.



Gambar 1. Analisis Pada Indikator Kesulitan Jaringan siswa dalam pembelajaran Daring

a. Item Pernyataan 1 Pada gambar di atas, menyatakan bahwa sinyal internet yang kurang baik dapat membuat pembelajaran daring pada pelajaran pemangkas rambut dasar terganggu, persentase responden, dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 3,85 persentase skor item 96%, dengan kategori sangat kesulitan.

b. Item Pernyataan 2 pada gambar di atas, mendeskripsikan bahwa siswa sering mengalami ketertinggalan pelajaran pemangkas rambut dasar karena tidak ada sinyal. Pada item pernyataan tersebut skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 3,45, dengan persentase sebesar 86% atau memiliki kategori kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam sistem pembelajaran daring yang berlangsung, masih banyak siswa yang mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran pemangkas rambut dasar karena sinyalnya yang tidak dimiliki siswa.



Gambar 1 Ketidakmampuan siswa belajar pemangkas rambut dalam pembelajaran Daring

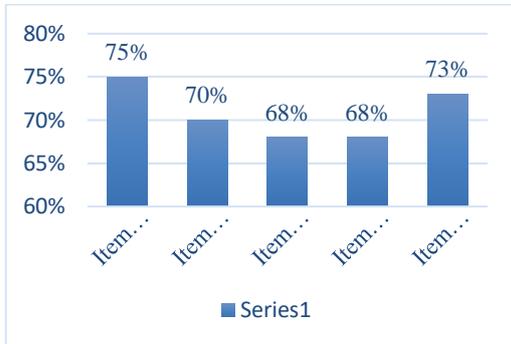
a. Item pernyataan 3 pada Gambar 2 di atas mendeskripsikan bahwa respon siswa terhadap pernyataan siswa yang kurang memahami cara memegang gunting yang tepat dan benar, dimana persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa pada item pernyataan tersebut adalah sebesar 66% dengan kategori kesulitan sedang.

b. Item Pernyataan 4 pada Gambar 2 di atas, mendeskripsikan bahwa Saya kurang memahami teknik parting (menentukan garis parting) yang tepat, dengan respon siswa pada jawaban memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 61% dengan kategori kesulitan rendah.

c. Item pernyataan 5 pada Gambar 2 di atas, dideskripsikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ketebalan/section rambut yang akan diambil pada saat pemangkas, dimana respon pada item pernyataan tersebut memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 74% dengan kategori kesulitan sedang.

d. Item pernyataan 6 pada Gambar 2 di atas, mendeskripsikan bahwa siswa merasa kurang memahami arah pola pertumbuhan rambut pada model, respon siswa pada item pernyataan memperoleh

persentase skor rata-rata sebesar 75% dengan kategori kesulitan sedang



Gambar 2 Ketidakmampuan siswa belajar pemangkasan rambut dalam pembelajaran Daring

a. Item pernyataan 7 pada Gambar 3 diatas, mendeskripsikan bahwa siswa kurang mampu mendiagnosa jenis rambut yang di jelaskan oleh guru sehingga saya sulit mendiagnosa jenis rambut pada model secara langsung, dimana respon siswa pada item pernyataan memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 75% dengan kategori tingkat kesulitan sedang

b. Item pernyataan 8 pada Gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa pernyataan siswa kurang tepat cara menganalisis bentuk wajah yang sesuai dengan pemangkasan rambut oval. Dengan persentase skor rata-rata respon sisa terhadap item pernyataan tersebut adalah sebesar 70% dengan kategori tingkat kesulitan sedang

c. Pada item pernyataan 9 berdasarkan Gambar 3 di atas, mendeskripsikan bahwa siswa kurang tepat membuat garis pola pemangkasan rambut oval, dimana diketahui respon siswa pada item pernyataan tersebut memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 68% dengan kategori tingkat kesulitan sedang

d. Pada item pernyataan 10, berdasarkan Gambar 3 di atas mendeskripsikan Siswa yang kurang memahami struktur hasil

pemangkasan rambut oval, dimana respon siswa pada item pernyataan tersebut memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 68% dengan kategori tingkat kesulitan sedang.

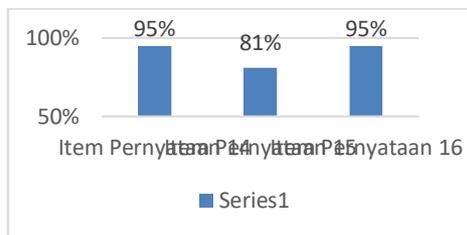
e. Pada item pernyataan 11 berdasarkan Gambar 3 di atas mendeskripsikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan jenis rambut yang tepat terhadap pemangkasan rambut oval, dimana respon siswa pada item pernyataan tersebut memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 73% dengan kategori kesulitan.



Gambar. 3 Indikator Motivasi dan minat siswa pada pembelajaran pemangkasan rambut dasar dalam pembelajaran Daring

a. Pada item pernyataan 12 berdasarkan gambar 4 di atas mendeskripsikan bahwa Menurut siswa pembelajaran pemangkasan rambut dasar berbasis daring sulit untuk di pahami, dimana persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa pada item pernyataan tersebut adalah sebesar 98% dengan kategori sangat kesulitan

b. Pada item pernyataan 13 berdasarkan gambar 4 di atas mendeskripsikan bahwa siswa sekarang lebih menyukai belajar pemangkasan rambut dasar melalui pembelajaran daring dari pada pembelajaran tatap muka. Dimana persentase skor rata-rata siswa pada item pernyataan tersebut memperoleh nilai sebesar 59% dengan kategori tingkat kesulitan rendah.

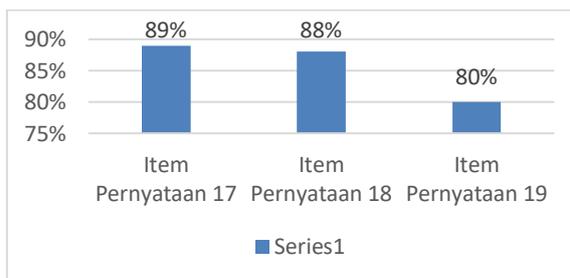


Gambar 4 Indikator Penjelasan guru pada pembelajaran pemangkasan rambut dasar dalam pembelajaran Daring

a. Pada item pernyataan 14 berdasarkan Gambar 5 di atas mendeskripsikan bahwa siswa mampu mencari referensi tentang materi pemangkasan rambut untuk menunjang pembelajaran daring menggunakan internet, dengan persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 95% dengan kategori Sangat Kesulitan

b. Pada item pernyataan 15 berdasarkan Gambar 5 di atas mendeskripsikan bahwa siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring pemangkasan rambut, dengan persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 81% dengan kategori sedang

c. Pada item pernyataan 16 berdasarkan Gambar 5 di atas mendeskripsikan bahwa siswa tidak dapat memahami materi yang di berikan guru selama pembelajaran daring, dimana ditemukan bahwa nilai persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa atas item pernyataan tersebut adalah sebesar 95% dengan kategori sangat kesulitan.

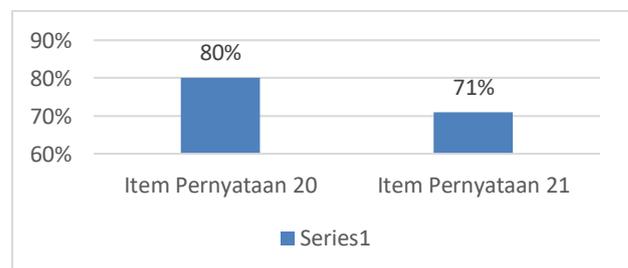


Gambar 5 Indikator Partisipasi siswa pada pembelajaran pemangkasan rambut dasar dalam pembelajaran Daring

a. Pada item pernyataan 17 berdasarkan Gambar 6 di atas mendeskripsikan bahwa siswa Saya kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran daring pemangkasan rambut dasar, dengan persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa pada item pernyataan tersebut adalah sebesar 89% dengan kategori kesulitan.

b. Pada item pernyataan 18 berdasarkan Gambar 6 di atas mendeskripsikan bahwa selama Pembelajaran pemangkasan rambut dasar berbasis daring membuat siswa tidak aktif selama proses pembelajaran, dimana persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa atas item pernyataan tersebut adalah sebesar 88% dengan kategori kesulitan sedang.

c. Pada item pernyataan 19 berdasarkan Gambar 6 di atas mendeskripsikan bahwa Selama pembelajaran pemangkasan rambut dasar siswa kurang memahami langkah-langkah dalam pemangkasan rambut dasar. Dimana nilai persentase skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 80% dengan kategori kesulitan.

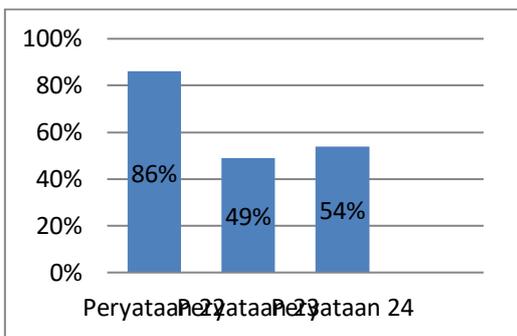


Gambar 6 Indikator Pemberian tugas pada pembelajaran pemangkasan rambut dasar dalam pembelajaran Daring

a. Pada item pernyataan 20 berdasarkan gambar 7 di atas mendeskripsikan bahwa Siswa kurang tepat mengerjakan tugas

pemangkasan rambut dasar yang di berikan oleh guru, dimana persentase skor rata-rata yang diperoleh pada item pernyataan tersebut adalah sebesar 80% dengan kategori kesulitan.

b. Pada item pernyataan 21 berdasarkan gambar 7 di atas mendeskripsikan bahwa Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Diman persentase skor rata-rata yang diperoleh atas item pernyataan tersebut adalah sebesar 71% dengan kategori sedang.

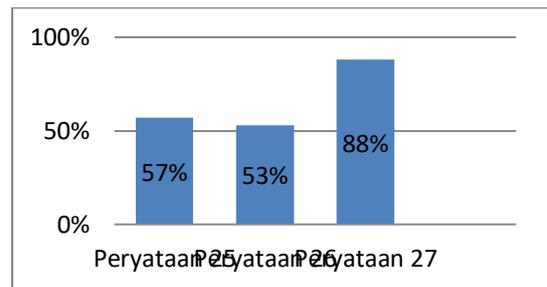


Gambar 7 Data Indikator Kesulitan ekonomi Dalam Pembelajaran Pemangkasan Rambut

a. Pada item pernyataan 22 berdasarkan gambar 8 di atas mendeskripsikan bahwa Keterbatasan alat parktek yang saya miliki mempengaruhi hasil pektek pemangkasan rambut dasar siswa, dengan persentase skor rata-rata pada item pernyataan tersebut adalah sebesar 86% dengan kategori kesulitan

b. Pada item pernyataan 23 berdasarkan gambar 8 di atas mendeskripsikan bahwa Saya tidak memiliki fasilitas belajar daring seperti *hanphone* dan laptop, dimana persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa atas item pernyataan tersebut adalah sebesar 49% dengan kategori tidak kesulitan

c. Pada item pernyataan 24 berdasarkan gambar 8 di atas mendeskripsikan bahwa Selama pembelajaran daring saya sering tidak memiliki kouta internet pada pembelajaran daring, ditemukan bahwa nilai persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 54% dengan kategori tidak kesulitan

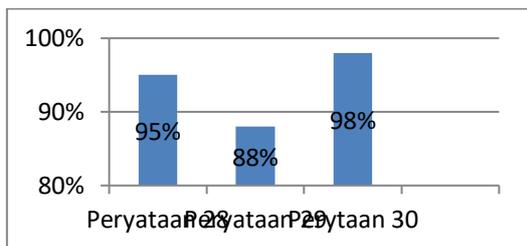


Gambar 8 Indikator Dukungan dari lingkungan dan orang tua Dalam Pembelajaran Daring

a. Pada item pernyataan 25 berdasarkan gambar 9 di atas mendeskripsikan bahwa Saya malas mengikuti pembelajaran pemangkasan rambut oval secara daring karena orang di sekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas, dimana ditemukan prensentase sebesar 57% dengan kategori kesulitan rendah.

b. Pada item pernyataan 26 berdasarkan gambar 9 di atas mendeskripsikan bahwa Orang tua tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah, dimana di temukan nilai persentasi skor rata-rata yang di peroleh siswa atas pernyataan tersebut sebesar 53% dengan kategori tidak kesulitan

c. Pada item pernyataan 27 pada gambar 9 di atas mendeskripsikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mencari model untuk pemangkasan rambut dengan persentase skor rata-rata adalah sebesar 88% dengan kategori sedang.



Gambar 9 Data Indikator Dukungan dari sekolah Terhadap Siswa dalam Pembelajaran

- a. Pada item pernyataan 28 pada gambar 10 di atas mendeskripsikan bahwa Wali kelas memberi dukungan dan semangat dalam pembelajaran pemangkasan rambut dasar oval dalam pembelajaran Daring, dimana nilai persentase skor rata-rata yang diperoleh pada item pernyataan tersebut adalah sebesar 95% dengan kategori sangat tinggi.
- b. Pada item pernyataan 29 pada gambar 10 di atas mendeskripsikan bahwa Guru mata pelajaran pemangkasan rambut memberi dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring, dimana nilai persentase skor rata-rata yang diperoleh pada item pernyataan tersebut adalah sebesar 88%
- c. Pada item pernyataan 30 pada gambar 10 di atas mendeskripsikan bahwa Teman sekelas saya tidak bisa saling membantu

Tabel 1.1 Rata-Rata Tingkat Capaian Kesulitan Daring pada Pemangkasan Rambut Oval

No	Indikator	Jumlah Item	TCR	Keterangan
1	Kesulitan teknis	11	74%	Sedang
2	Pelaksanaan pembelajaran	10	84%	Kesulitan
3	Kesulitan faktor Eksternal	9	74%	Sedang
Rata-Rata		30	79%	Kesulitan sedang

dalam proses praktek di laksanakan pada pembelajaran daring, dimana nilai persentase skor rata-rata yang diperoleh pada item pernyataan tersebut adalah sebesar 98% dengan kategori sangat kesulitan.

3. Pembahasan

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMK AKP Galang terlihat masih kurang efektif. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti, kemudian dilakukan tabulasi data yang disesuaikan berdasarkan masing-masing indikator penilaian terhadap kesulitan belajar siswa. Melalui hasil perhitungan tersebut ditemukan bahwa persentase skor rata-rata pada masing-masing indikator yang dibagi atas beberapa item pernyataan menjelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

Diketahui bahwa rata-rata tingkat capaian yang diperoleh pada indikator kesulitan teknis adalah sebesar 74% dengan kategori tingkat kesulitan sedang, hal tersebut menyatakan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring masih mengalami banyak kendala, namun kendala tertinggi yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran daring adalah kendala pada jaringan internet yang bermasalah, siswa merasa bahwa koneksi jaringan yang tidak stabil membuat mereka tidak fokus mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada indikator pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung seperti yang terlihat pada table di atas menjelaskan bahwa siswa tidak mampu memahami materi pemangkas dasar rambut yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran guru, dengan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 84% dengan kategori kesulitan. Sub indikator yang memiliki respon tertinggi yang terkait pemahaman siswa terkait cara pemangkas rambut oval. Dimana rata-rata siswa belum mampu mempraktekkan materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Dengan sistem pembelajaran pemangkas rambut oval secara daring tersebut dinilai menurunkan tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari pemangkas rambut oval.

Selanjutnya indikator Kesulitan faktor Eksternal (lingkungan, orang tua dan guru), dengan persentase rata-rata skor yang diperoleh adalah sebesar 74% dengan kategori kesulitan sedang. Sub indikator yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajara daring adalah faktor ekonomi, kondisi ekonomi yang rendah menyebabkan siswa tidak mampu memenuhi perlengkapan peralatan pemangkas rambut oval, sehingga saat guru memberikan tugas praktek pemangkas rambut, siswa tidak mampu

menyelesaikan hasil praktek yang maksimal. Begitu juga dengan dukungan dari lingkungan mengalami permasalahan, siswa mengamami kesulitan untuk mencari model dalam praktek pemangkas, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan pemangkas rambut oval.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

1. Simpulan

1. Kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkas rambut oval siswa SMK AKP Galang mengenai kesulitan teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran daring memperoleh tingkat capaian rata-rata sebesar 74% dengan kategori kesulitan sedang,
2. Kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkas rambut oval siswa SMK AKP Galang mengenai kesulitan pelaksanaan pembelajaran memperoleh tingkat capaian rata-rata sebesar 84% dengan kategori kesulitan.
3. Kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkas rambut oval siswa SMK AKP Galang mengenai kesulitan dalam faktor eksternal memperoleh tingkat capaian rata-rata sebesar 74% dengan kategori kesulitan sedang.

2. Implikasi

Implikasi penelitian yang dapat penulis uraikan berdasar pada simpulan penelitian yang di temukan yaitu sebagai berikut:

1. Pendeskripsian tentang kesulitan yang dialami siswa dalam teknis pembelajaran daring yaitu sarana prasarana yang digunakan siswa dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran berbasis daring.

2. Pendeskripsian tentang kesulitan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu terkait motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran pemangkasan rambut oval melalui sistem pembelajaran daring
3. Pendeskripsian tentang kesulitan faktor eksternal atau stake holder dalam pembelajaran daring, stake holder disini adalah keluarga, penyedia layanan belajar online, pemerintah dan sekolah.

3. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah diselesaikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran daring sebagai berikut;

1. Dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, dibutuhkan sebuah langkah-langkah antisipasi untuk sebagai bentuk dukungan terhadap aktifitas pembelajaran daring, seperti memanfaatkan peran orang tua dan wali siswa untuk mengawasi dan memberikan motivasi serta semangat terhap siswa selama pembelajaran daring berlangsung.
2. Selama pembelajaran daring berlangsung, seharusnya sarana dan prasaran yang dibutuhkan siswa mampu untuk dilengkapi dengan benar, seperti, menyediakan jaringan yang stabil, bahan praktek selama di rumah yang terpenuhi. Dengan demikian siswa akan lebih merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring pada pemangkasan rambut oval.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, N.(2020).Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Daring terhadap pembelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMP Negeri 3. Makassar

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Cipta PT Rineka
- Batubara,R.(2021)Kesulitan belajar siswa dimasa pandemic covid-19 di SMAN 1 Sei rampah, *Jurnal*,vol.1,no 1
- Egar, N. (2021)Kesulitan yang di hadapi di dunia pendidikan, skripsi
- Ermavianti, Dwi & Susilowati, (2018). *Pemangkasan Dan Pewarnaan Rambut*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Fadila, S. (2021) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan belajar berbasis Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP N. 1Kateman Pada Masa Pnademi COVID-19
- Fauzy, A. & Nurfauziah P. (2021) ” *Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin*”.
- Irlindawati, S, Dkk (2019). *Pemangkasan dan Pewarnaan Rambut*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan SMK Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Klara, F. & Ristiono (2021). Identifikasi Fakor Peyebab Kesulitan Belajar siswa yang Pembelajarannya dalam Jaringan (daring) Kelas XI Padang, Skripsi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif*,
- Susilo Adityo, Dkk. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* | Vol. 7, No. 1 | Maret 2020
- Kualitatif, dan R & D (p. 232). Bandung: Alfabeta.
- Widiarti,T, & Ariyanti. E.K (2020). *Pemangkasan dan Perawatan Rambut*. Yogyakarta:Quantumbook